

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia pada kehamilan suatu keadaan yang fisiologis, namun dapat berlanjut ke patologis jika tidak cegah. Hal ini disebabkan karena dalam kehamilan keperluan zat-zat makanan bertambah dan terjadi perubahan-perubahan dalam darah dan sumsum tulang. Darah bertambah banyak dalam kehamilan, akan tetapi penambahan sel-sel darah kurang bila dengan bertambahnya plasma, sehingga terjadi pengenceran darah (Dai, 2021). Anemia dalam kehamilan dapat dikatakan sebagai kondisi ibu dengan kadar hemoglobin (Hb) < 11 gr% pada trimester I, dan III, sedangkan pada trimester II kadar hemoglobin < 10,5 gr% (Astutik dan Ertiana, 2018).

Prevalensi anemia ibu hamil di dunia menurut (WHO) Tahun 2022 berkisar rata-rata 41,8%. di negara maju rata-rata 18,0%, dan di Negara berkembang sekitar 63,5-80,0%. Hasil Riskesdas 2018 menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia. Dimana 84,6% anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun. Jika di lihat dari kondisi ibu di peroleh sebagian besar ibu hamil dengan anemia berpendidikan SLTP/MTs (51,5%), pekerja swasta (55,5%) dan (49,6%) tinggal di pedesaan (Kemenkes RI, 2018).

Banyak hal yang dapat ditimbulkan sebagai dampak dari anemia (Juwita, 2023). Anemia pada kehamilan meningkatkan risiko kematian ibu yang tidak anemia. pada ibu anemia akan mencegah sel darah merah berperan penting membawa nutrisi dan oksigen untuk pertumbuhan janin. Anemia dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi. Anemia yang sering terjadi defisiensi besi pada ibu

dapat menyebabkan kematian janin, kematian perinatal, berat bayi lahir rendah/BBLR (berat lahir < 2500 gr) cacat bawaan pada bayi, serta mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi saat kehamilan maupun setelahnya. Anemia selain juga menyebabkan abortus, perdarahan postpartum karena atonia uteri, partus lama, syok, infeksi intrapartum maupun postpartum serta memperlambat proses persalinan karena kontraksi uterus melemah (Juwita, 2023).

Menurut WHO kejadian anemia defisiensi zat besi pada ibu hamil berkisar antara 20-89% dengan menetapkan Hb normal sebesar 11 gr% sebagai dasarnya. Prevalensi ibu hamil yang mengalami defisiensi zat besi sekitar 35- 75%, serta semakin meningkat seiring dengan penambahan usia kehamilan. Anemia defisiensi zat besi lebih cenderung berlangsung di negara berkembang dibandingkan dengan negara yang sudah maju. Anemia defisiensi zat besi pada kehamilan meningkatkan risiko baik bagi ibu hamil maupun bayi (Dai, 2021). Banyak faktor yang menjadi penyebab terjadinya anemia defisiensi zat besi pada ibu hamil.

Program pemerintah untuk mencegah anemia defisiensi zat besi pada kehamilan diantaranya setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan (Wibowo, dkk, 2020). Pemberian tablet tambah darah efektif dalam mencegah dan menanggulangi anemia akibat kekurangan zat besi dan atau asam folat. Tablet tambah darah diberikan kepada wanita usia subur dan ibu hamil. Ibu hamil diberikan tablet tambah darah setiap hari selama masa kehamilannya atau minimal 90 tablet (Kemenkes, 2014).

Cakupan pemberian TTD minimal 90 Tablet pada ibu hamil di Indonesia tahun 2021 adalah 84,2%. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2020 sebesar 83,6%. Provinsi dengan cakupan tertinggi pemberian TTD pada ibu hamil adalah Provinsi Bali sebesar

92,6%, sedangkan untuk provinsi Jawa Tengah sebesar 83,3% (Wibowo, dkk, 2020). tetapi cakupan pemberian TTD minimal 90 di mana masih angka nasional sebesar (84,2%).

Penelitian di Klaten menunjukkan pengetahuan tentang anemia defisiensi besi pada ibu hamil kategori kurang sebesar 30,0% (Iswanto, Ichsan, & Ermawati, 2012). Penelitian di Brebes menunjukkan pengetahuan tentang anemia defisiensi besi pada ibu hamil kategori kurang sebesar 20,0% (Fitriliana, Pratami, & Aliyah, 2022).

Pendidikan pengetahuan dapat di lakukan dengan pemberian pendidikan kesehatan. Penyuluhan yang kurang dari tenaga kesehatan tentang anemia dan cara pencegahan dan pengobatan akan memengaruhi pengetahuan sikap dan prilaku mereka (Juwita, 2023). Upaya untuk mengembangkan aspek kemampuan intelektual (pengetahuan) adalah dengan pendidikan dan pelatihan khususnya oleh tenaga kesehatan (Sidabutar, 2022). Perubahan pengetahuan dapat dilakukan salah satunya dengan metode penyuluhan kesehatan (Zubaidah, 2022).

Pendidikan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan informasi, pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan serta terjadi peningkatan pengetahuan. Tujuan pendidikan kesehatan diantaranya untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang dan atau masyarakat dalam bidang kesehatan. Sasaran primer penyuluhan kesehatan anemia defisiensi besi salah satunya adalah ibu hamil (Harwijayanti, 2023).

Pendidikan kesehatan mempunyai kelebihan dibandingkan dengan metode promosi kesehatan lainnya, diantaranya memungkinkan adanya sesi tanya jawab bagi peserta, dapat diikuti peserta dengan jumlah relatif banyak (Widayati, 2019). Untuk menghilangkan salah

tafsir dan kebosanan, menarik perhatian dan minat, mengatasi keterbatasan obyek dan menggambarkan umpan balik maka dibutuhkan media.

Media pendidikan kesehatan banyak ragamnya seperti film dan video, slide, transparan OHP, papan tulis, poster, booklet, flip chart (lembar balik), power point dan power point (PPT) (Subahar, 2022). Dari berbagai media penggunaan power point menjelaskan suatu hal yang dirangkum dan dikemas dalam slide power point, sehingga peserta dapat lebih mudah memahami penjelasan melalui visualisasi yang terangkum dalam slide tersebut (Suryadi, 2020). Media multimedia power point memiliki beberapa kelebihan diantaranya praktis karena penggunaannya yang mudah dan dapat diakses melalui computer dan laptop. Selain itu, penyajian lebih menarik serta tidak membosankan karena bisa disisipi audio, video maupun game interaktif. Presentasi dapat disajikan dengan animasi, suara dan dapat hyperlink ke slide yang lain. Presentasi dapat dihentikan dan dimulai sesuai kebutuhan bahkan materi dapat dipakai berulang kali serta dapat diperbaiki kembali (Batubara, Tambunan dan Agustina, 2023).

Penelitian di Puskesmas Haurpanggung menunjukkan pemberian edukasi berpengaruh terhadap pengetahuan tentang pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil, dengan p value sebesar $0,000 < 0,05$ (α) dan peningkatan rata-rata skor pengetahuan sebesar 13,03 (Sukmawati, Mamuroh, & Nurhakim, 2019). Penelitian ini akan menggunakan media power point sehingga diharapkan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan & pengobatan anemia defisiensi besi akan meningkat secara signifikan.

Desa Delik adalah salah satu Desa yang ada di kecamatan Tuntang mempunyai 16 hamil yang Anemia, Delik memiliki angka stunting lebih tinggi di banding Desa yang lain yaitu ada 6 ibu hamil yang Anemia. Dengan tingginya data di atas, maka penelitian ini di

lakukan kepada Ibu hamil dengan tujuan untuk ibu hamil dapat mengetahui pencegahan dan pengobatan Anemia pada ibu hamil.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan studi pendahuluan pada bulan Juni 2024 di PKD Desa Delik. Diperoleh data jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kesehatan (ANC) dalam tiga bulan terakhir rata-rata 25 orang per bulan Juni 2024, Peneliti melakukan pengumpulan data terkait di desa delik sudah pernah di berikan pendidikan kesehatan tentang anemia dan banyak ibu hamil yang tidak datang karna pekerjaan, sehingga berdampak pada pengetahuan yang kurang tentang pencegahan anemia, oleh karena pencegahan anemia sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan pada ibu hamil. dengan pengetahuan tentang pencegahan dan pengobatan anemia defisiensi besi pada 5 orang ibu hamil yang mengalami anemia. Peneliti memberikan pertanyaan tentang pencegahan dan pengobatan anemia defisiensi besi pada ibu hamil terhadap 5 orang ibu hamil yang belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang pencegahan dan penanganan anemia defisiensi besi untuk mendapatkan data tentang pengaruh penyuluhan dengan media power point terhadap pengetahuan tentang pencegahan dan penanganan anemia defisiensi zat besi pada ibu hamil. Hasil studi pendahuluan di ketahui pengumpulan data diperoleh 4 orang ibu hamil (80,0%) menjawab salah tentang pencegahan dan pengobatan anemia defisiensi besi (dengan cara ibu hamil sebaiknya menghindari minuman bersoda, kebutuhan zat besi bagi ibu hamil dipenuhi dengan konsumsi daging, sayur dan buah serta konsumsi suplemen Fe), 1 orang ibu hamil (20%) menjawab benar tentang pencegahan dan pengobatan anemia defisiensi besi (dengan cara ibu hamil sebaiknya menghindari minuman bersoda, kebutuhan zat besi bagi ibu hamil dipenuhi dengan konsumsi daging, sayur dan buah serta konsumsi suplemen Fe).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “**Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dalam Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Anemia Defisiensi Besi Dengan Media *Power Point* di PKD Desa Delik Kecamatan Tuntang**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pertanyaan masalah penelitian adalah “**Bagaimana Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dalam Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Anemia Defisiensi Besi Dengan Media *Power Point* Di PKD Desa Delik Kecamatan Tuntang?**”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Efektifitas Pendidikan Kesehatan sebelum dan sesudah mendapatkan Pendidikan Kesehatan Dalam Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Anemia Defisiensi Besi Dengan Media *Power Point* Di PKD Desa Delik Kecamatan Tuntang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan Ibu Hamil Sebelum mendapatkan Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Anemia Defisiensi Besi Dengan Media *Power Point* Di PKD Desa Delik Kecamatan Tuntang.
- b. Mengetahui gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Sesudah mendapatkan Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Anemia Defisiensi Besi Dengan Media *Power Point* Di PKD Desa Delik Kecamatan Tuntang.

- c. Mengetahui Efektifitas Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Anemia Defisiensi Besi Dengan Media *Power Point* Di PKD Desa Delik Kecamatan Tuntang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang teori Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dalam Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Anemia Defisiensi Besi Dengan Media *Power Point* Di PKD Desa Delik Kecamatan Tuntang.

2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi Responden

Untuk menambahkan pengetahuan dan membangkitkan minat ibu hamil tentang gambaran pengetahuan ibu Tentang Pencegahan Dan Pengobatan Anemia Defisiensi Besi di PKD Desa Delik Kecamatan Tuntang.

- b. Bagi Bidan

Sebagai bahan masukan dan informasi bagi tenaga kesehatan dalam menangani anemia defisiensi besi pada ibu hamil sehingga pemerintah dapat mengambil kebijakan yang berhubungan dengan upaya meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan dan pengobatan anemia defisiensi besi.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan dasar acuan dan referensi bagi peneliti yang akan dilakukan selanjutnya untuk meneliti pengaruh penyuluhan dengan media power point terhadap

tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan dan pengobatan anemia defisiensi besi dengan desain penelitian yang lebih kompleks